

REVITALISASI STASIUN BLIMBING KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MINIMALIS MODERN

Muhammad Yusuf Al-Qalam¹, Sulistianingsih AS²,

Prodi Arsitektur, STT STIKMA Internasional Malang

Jl. Tumenggung Suryo No. 37, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : betharia234@gmail.com

Abstract— The study of train stations applies an understanding study which is used as a benchmark in designing public facilities that are comfortable, safe and functional in every space at the train station. However, in practice, many public facilities in train station buildings have many shortcomings in terms of service and infrastructure. So there needs to be planning in the form of improving services and infrastructure in train station buildings so that they can create a feeling of comfort and safety for users. Based on the existence of this problem, what needs to be designed is how to create an architectural design concept that is suitable for the train station so that prospective passengers can feel comfortable when they want to board or get off the train. Therefore, an analysis of this station is carried out to be able to solve these problems. The author provides a new alternative in revitalizing Belimbing station in Malang city with a modern minimalist architectural approach

Abstrak— Studi mengenai stasiun kereta api menerapkan kajian pemahaman yang di pergunakan sebagai tolak ukur dalam merancang suatu fasilitas publik yang nyaman dan aman serta fungsional dalam setiap ruang pada stasiun kereta api. Namun dalam penerapannya banyak fasilitas publik yang ada di bangunan stasiun kereta api memiliki banyak kekurangan dalam segi pelayanan maupun infrastuktur. Sehingga perlu adanya perencanaan berupa peningkatan pelayanan dan infrakstruktur dalam bangunan stasiun kereta api supaya bisa menciptakan rasa nyaman dan aman bagi penggunaanya. Dengan bertolak ukur dari adanya permasalahan ini maka yang perlu di rancang adalah bagaimana menciptakan suatu konsep perancangan arsitektur yang sesuai dengan stasiun keretaapi sehingga calon penumpang bisa merasa nyaman saat hendak menaiki maupun turun dari kereta api oleh sebab itu analisis mengenai stasiun ini di lakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah tersebut. Penulis memberikan alternatif baru dalam revitalisasi stasiun Belimbing di kota malang dengan pendekatan arsitektur minimalis

Keywords— Revitalisasi Stasiun Belimbing, Minimalis Modern

I. PENDAHULUAN

Transportasi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya sebagai alat angkut baik itu berupa manusia, barangbarang, jasa, ataupun hasil minyak bumi dalam perkembangannya, kereta api merupakan salah satu moda transportasi yang menjadi solusi dari permasalahan perpindahan penduduk menyangkut efisiensi waktu dalam jumlah besar.

Tingginya minat masyarakat terhadap moda transportasi kereta api harus diimbangi dengan meningkatkan kualitas pada stasiun terutama dalam tingkat pelayanan dan fasilitas bagi para penumpang (Triwinarto, Joko, 1997).

Fungsi Stasiun Kereta Api tidak hanya sebagai halte pemberhentian belaka melainkan sebagai fasilitas `transit` atau tempat kegiatan datang dan pergi para penumpang, sehingga bangunan stasiun menjadi sarana penting pada setiap kota yang dilalui perjalanan kereta api. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, bangunan stasiun kereta api menjadi salah satu fasilitas publik dan aset bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kota Malang merupakan kota dengan minat masyarakatnya yang tinggi terhadap moda transportasi. Salah satu stasiun yang lokasinya sangat strategis di kota Malang berada pada Kecamatan Blimbing (Stasiun blimbing) yang juga merupakan cukup dekat dengan area perkantoran dan masih dalam lingkup tengah Kota Malang.

Sehingga nantinya Kota Malang akan lebih siap dalam mengatasi permasalahan fasilitas moda transportasi umum kereta api atas meningkatnya pendatang yang datang ke Kota Malang.

Menurut hasil survey, Stasiun Kereta Api Blimbing (BMG) memiliki luas bangunan kurang lebih sebesar kurang lebih 2086 meter, terletak pada ketinggian +460 meter.

Artinya stasiun blimbing adalah yang tertinggi di kota Malang dibandingkan dengan stasiun Kotabaru (+444 m) dan Stasiun Kotalama (+429). Stasiun Blimbing memiliki tiga jalur kereta api dengan jalur 2 merupakan sepur lurus serta jalur satu dan tiga untuk persilangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk sekitar, diketahui bahwa terjadi sebuah kereta api tergelincir di Stasiun Blimbing lintas Malang- Bangil sehingga rangkaian kereta api keluar dari lintasan. Asfira Rachmad, salah satu pengguna kereta api di Stasiun Blimbing mengatakan, “Sangat kurang penerangannya, terutama didepan stasiun sangat gelap sekali lokasinya juga terlalu sempit”. Sedangkan menurut rachmad, salah satu pedagang di Stasiun Blimbing mengatakan bahwa Booth dagang mereka akan tergusur jika terjadi peluasan stasiun. Oleh karena itu, sebuah bangunan stasiun dengan gaya sederhana yang hanya menampilkan elemen bangunan seperlunya sesuai dengan fungsinya, namun memberikan kesan estetis dan elegan dikenal dengan istilah Arsitektur Minimalis Modern.

Rencana pengembangan atau revitalisasi Stasiun Blimbing memerlukan konsep Arsitektur Minimalis Modern mengingat luas bangunan stasiun yang kecil. Arsitektur Minimalis Modern menciptakan bangunan yang mengikuti

fungsinya dan membuat tampilan bangunan lebih sederhana, mengurangi tonjolan atau cekungan dan ornament- ornamen dalam bangunan. Ornamen dianggap tidak memiliki fungsi apapun dalam bangunan, sehingga bangunan akan lebih rapi dan elegan. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, arsitektur modern harus meninggalkan sesuatu dekorasi yang tidak perlu dan tidak berfungsi pada bangunan dan harus memiliki fungsi yang fungsional.

Penelitian ini bertujuan me-Revitalisasi Stasiun Blimbing Kota Malang, sebagai fasilitas publik yang memiliki peranan penting bagi lingkungan sekitar dengan pendekatan konsep Arsitektur Minimalis Modern yang mampu memberikan kesempurnaan, kenyamanan dan daya tarik tersendiri dari pengguna kereta api.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan melakukan analisis kualitatif yaitu observasi dan survey literature. Akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari pengambilan data langsung ke lokasi dengan cara survey lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dihasilkan dengan cara tidak langsung seperti data pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey lapangan, penulis memperoleh hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Stasiun Blimbing
(sumber: ngalam.com)

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Stasiun Blimbing, terletak di Jalan Laksamana Adi Sucipto, Purwodadi, Blimbing, Kota Malang 65126, Jawa Timur.

Memiliki luas bangunan kurang lebih sebesar kurang lebih 2086 meter, terletak pada ketinggian +460 meter, artinya stasiun blimbing adalah yang tertinggi dikota Malang dibandingkan dengan stasiun Kotabaru (+444 m) dan Stasiun Kotalama (+429).

IV. PENGEMBANGAN DESAIN

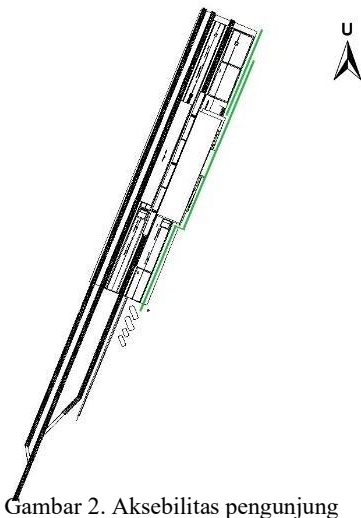
Hasil rancangan revitalisasi ini dari konsep sebelumnya akan dibahas penerapan prinsip dari arsitektur minimalis Modern.

1. Analisa Tapak

Peneliti melakukan Analisa tapak, sebagai berikut :

A. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi pengunjung yang datang dan pergi ke stasiun Blimbing. Dengan menyediakan jalan khusus untuk pejalan kaki membuat pengunjung atau calon penumpang lebih aman pada saat menuju stasiun. Pola sirkulasi pengunjung yang telah disediakan jalan khusus untuk pejalan kaki sehingga tidak menggunakan bahu jalan raya



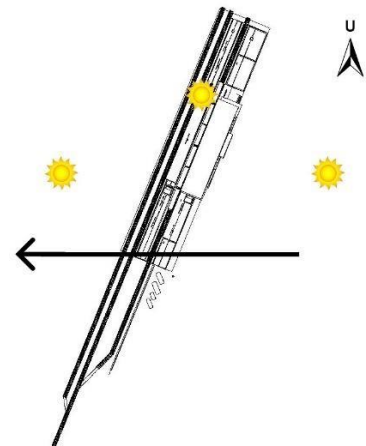
Gambar 2. Aksesibilitas pengunjung

Pola sirkulasi pengunjung yang telah disediakan jalan khusus untuk pejalan kaki sehingga tidak menggunakan bahu jalan raya

B. Klimatologi

Analisa yang memperhatikan kondisi iklim terkait rotasi matahari dan arah mata angin sehingga dapat dijadikan referensi dalam perancangan.

a. Matahari



Gambar 3 Analisa rotasi matahari

Analisa

- Matahari melintas sepanjang hari di posisi utara
- Matahari paling panas di daerah timur dan barat dikarenakan tidak ada bangunan tinggi yang menutup
- Apabila siang hari area inti bangunan stasiun memiliki tingkat kepanasan yang tinggi karena merupakan area terbuka

1. Arah Angin



Gambar 3 Analisa arah angin

Analisa

- Pada bulan April-Oktober tekanan udara rendah di benua Asia dan pusat tekanan tinggi di benua Australia menyebabkan angin berhembus dari tenggara menuju barat laut dengan angin muson timur
- Pada bulan Desember-April tekanan udara rendah di benua Asia dan pusat tekanan tinggi di benua Australia menyebabkan angin berhembus dari barat laut menuju tenggara angin ini disebut angin muson barat

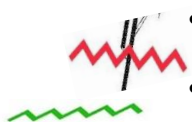
b. Kebisingan

Analisa yang membahas tentang pentingnya memperhatikan aspek kebisingan dalam sebuah perancangan, sehingga perancang bisa meminimalisir suara bising yang masuk ke arah bangunan.



Gambar 4. Tingkat Kebisingan

Analisa



- Tingkat kebisingan paling padat berasal dari arah jalan raya L.A Sucipto
- Tingkat kebisingan rendah berasal dari arah pemukiman warga

Untuk meminimalisir suara bising yang masuk kearah bangunan dibutuhkan vegetasi berupa pepohonan.

c. Vegetasi

Tanaman dan pepohonan merupakan aspek penting dalam sebuah perancangan karena dapat mempengaruhi

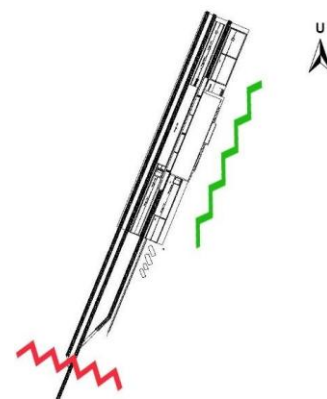
suasana dan kenyamanan, selain itu vegetasi juga menjadi salah satu strategi untuk meredam kebisingan dan terik matahari

Analisa

- Jenis vegetasi yang dapat ditambahkan dalam perancangan salah satunya yaitu pohon mangga, selain bisa memberi keteduhan meminimalisir kebisingan pohon ini juga mudah ditemui di daerah Jawa Timur khususnya kota Malang.

d. View Dan Vista

Analisa view merupakan Analisa yang membahas tentang penampakan dari arah site kearah luar site, menjelaskan tentang objek atau bangunan apa saja yang dapat terlihat dari arah bangunan



Gambar 5. View

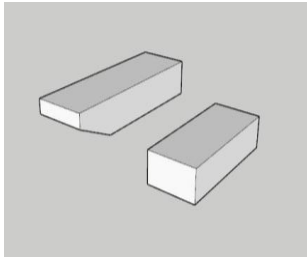
Analisa View

- View dari bangunan kearah timur merupakan area pemukiman warga
- View kearah barat merupakan peron kereta dan pemukiman warga
- View kearah selatan merupakan jalan raya Laksada Adi Sucipto
- View kearah utara merupakan area pemukiman warga.

Analisa Vista

- Vista bangunan dari arah timur merupakan fasade depan bangunan stasiun

- dari arah barat merupakan peron dan rel kereta api
- dari arah utara merupakan area parkir kendaraan roda dua
- dari arah selatan merupakan area parkir roda empat.

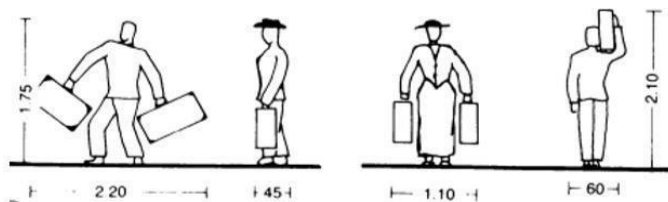


Gambar 6. Vista

Lokasi stasiun yang berada tepat ditengah pemukiman dan bangunan-bangunan komersial membuat view yang dihasilkan dari Gedung stasiun jadi kurang menarik, salah satu upaya peneliti untuk membuat view dan vista menjadi lebih baik yaitu dengan menambahkan vegetasi berupa pepohonan yang dapat membuat suasana lebih teduh dan terlindungi.

2. Analisa Bentuk

Analisa bentuk digunakan untuk memunculkan konsep Arsitektur minimalis modern yang selaras dengan tema penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya perancangan ini menggunakan arsitektur modern minimalis kubisme.



Gambar 7. Dimensi Calon Penumpang Sumber : Data Arsitek 2013



Gambar 8. Konsep Dasar Bentuk Penelitian

3. Analisa Ruang

Peneliti melakukan Analisa ruang, sebagai berikut :

a. Program Ruang

Penentuan programing ruang berdasarkan hasil dari studi data literatur, pengembangan studi lapangan atau ruang existing, dan jadwal terbaru kereta api yang datang ke Stasiun Blimbing Malang.

- Fasilitas Calon Penumpang

Dimensi yang dibutuhkan untuk akses calon penumpang dengan membawa barang



Gambar 9. Bangunan Arsitektur Kubisme (Sumber : Google)

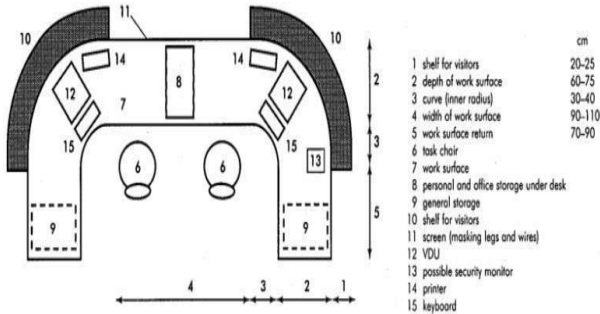
➤ HALL UTAMA

- 8 unit kursi Tunggu kapasitas 5 orang, dengan panjang 2.6 m dan lebar 0.7 m.

6

➤ LOBBY KANTOR

Dimensi loby pada hall kantor stasiun



Gambar 15. Dimensi Meja Petugas
Sumber : Data Arsitek 2013

- Fasilitas Service
Kebutuhan fasilitas service, sebagai berikut :

➤ Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan fasilitas servis yang termasuk paling penting, apalagi jika bangunan tersebut merupakan bangunan umum, Untuk bangunan stasiun memiliki tiga jenis tempat parkir, yaitu tempat parkir khusus yang digunakan hanya untuk karyawan, tempat parkir utama yang digunakan untuk kendaraan calon penumpang kereta api, tempat parkir loading dock digunakan untuk proses bongkar muat dari stasiun barang dan parkir kendaraan umum berupa metromini, taxi, dan bus.

➤ Jenis kendaraan pengguna tempat parkir.

- Kendaraan Roda 2
Sepeda motor dan sepeda until
- Motor Kendaraan Roda 4
Mobil pribadi dan mobil truk pengangkut barang

4. Analisa Aktivitas Dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna bertujuan untuk mengetahui aktivitas- aktivitas yang ada pada perancangan sehingga dapat diketahui perilaku pengguna fasilitas pada objek perancangan.

Tabel 1 : Kelompok Kegiatan Utama
Sumber : Data Pribadi

Kelompok Kegiatan Utama			
Calon Penumpang			
No	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat
1	Datang	Area Parkir	Publik
2	Check in	Area Check in (Hall)	Service
3	Menunggu Kereta	Area tunggu (Hall)	Service
4	Boarding	Area Boarding	Service
5	Buang Hajat	Toilet	Privat

Tabel 2 : Kelompok Kegiatan Pengelola
Sumber : Data Pribadi

Kelompok Kegiatan Pengelola			
Petugas Stasiun			
No	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat
1	Datang	Area Parkir	Publik
2	Absen Kehadiran	Ruang Staff Bagian	Privat
3	Mengintrol stasiun	Ruang Staff Bagian	Privat
4	Melayani Tiket	Area Check in (Hall)	Service
5	Melayani Pengunjung	Area Customer Service	Service
6	Menjaga Peron	Peron Kereta	Service
7	Menjaga Stasiun	Security Area	Service

Jadwal Kereta Stasiun Blimbing Kota Malang

No. KA	Tiba	Berangkat	No. KA	Tiba	Berangkat
Kereta api Penataran					
Tujuan Blitar via Malang			Tujuan Surabaya (Gubeng atau Kota)		
367	07.09	07.11	370	06.18	06.25
369	10.21	10.33	372	13.17	13.19
371	14.03	14.09	374	17.47	17.54
373	20.02	20.06	376	19.58	20.04
Kereta api Tumapel					
Tujuan Malang			Tujuan Surabaya Kota		
375	23.17	23.19	368	04.22	04.24

Gambar 16: Jadwal kereta Stasiun Blimbing

Dari jadwal kereta api diatas menunjukan informasi untuk keperluan mencari kapasitas pengguna ruang tunggu bagi calon penumpang kereta api di Stasiun.

Dalam sehari terdapat 10 jadwal kereta api dengan 2 kereta kelas ekonomi.

Dalam waktu 24 jam stasiun ini memiliki waktu tersibuk mulai pukul 04.22 pagi sampai 23.19 malam sehingga memiliki waktu sibuk selama 20 jam selama sehari dengan jumlah 2 kereta api yang rata-rata memiliki kapasitas 400-450 penumpang.

Sehingga dalam waktu satu hari terdapat calon penumpang kurang lebih sejumlah 800 sampai 900 orang.

Perhitungan Dasar Kapasitas Calon Penumpang 1 rangkaian kereta api = 400

penumpang Jumlah kereta = 2 kereta

Waktu Sibuk = 20 jam

$$450 \times 2 = 900 \text{ Orang} = 45 \text{ orang/jam}$$

20 Jam

Dari perhitungan diatas didapatkan bahwa jumlah orang yang datang ke Stasiun Blimbing Malang setiap jamnya adalah 45 orang/jam ditambah toleransi 10% yaitu 41 orang.

Tabel 3. Analisa Rencana Ruang
Sumber: Data Pribadi, 2021

No	Kebutuhan Ruang	Luas Area	Sumber	Ukuran	Jumlah	Total m ²	Sifat Ruang
1	Hall Utama	507	NAD	39×13	1	507	Public
2	Area Tunggu	12	NAD	7×1.7	9	108	Public
3	Customer Service	78	NAD	6×13	1	78	Service
4	Area Check in	14	NAD	8×1.8	1	14	Public
5	Area ATM	3	NAD	2×1.5	1	3	Private
6	Kantor Pengelola	48	NAD	8×6	1	48	Private
7	Toilet	5	NAD	1.8×3	10	50	Service
Jumlah (m ²)						808	
Flow (30%) (m ²)						242,4	
Total (m ²)						565,6	

5. Analisa Struktur

Pada sistem struktur ini ditunjukan mulai dari sistem struktur bawah (deep structure), struktur utama (main structure), dan struktur atap (upper structure). Dari ketiga sistem struktur yang dianalisa tersebut harus sesuai dengan ide bentuk yang telah ditemukan dalam analisa bentuk.

6. Hubungan Ruang

Merupakan penjelasan tentang hubungan setiap jenis ruang pada bangunan stasiun kereta api yang akan dirancang, sehingga dengan adanya hubungan ruang ini akan memaksimalkan fungsi ruang yang memiliki hubungan dengan ruang lainnya, hal ini nantinya juga akan berpengaruh pada kemudahan dan kenyamanan terhadap pengguna ruang itu sendiri.

Pada hubungan ruang ini meliputi :

1. Hubungan fasilitas ruang calon penumpang
2. Hubungan fasilitas stasiun barang
3. Hubungan fasilitas ruang pengelola

7. Analisa Hubungan Ruang

- a. Hubungan Fasilitas Ruang Calon
 - Calon penumpang datang

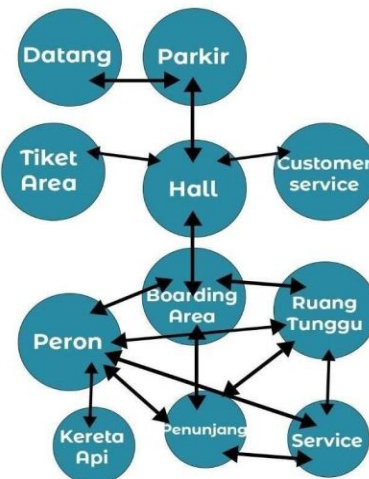


Diagram 1. hubungan ruang calon penumpang datang Calon Penumpang Pulang

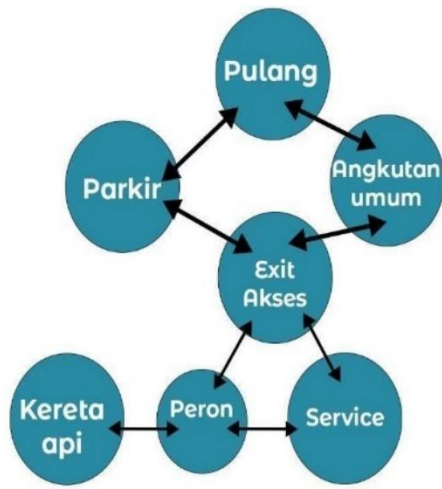


Diagram 2. hubungan ruang calon penumpang pulang

b. Hubungan Fasilitas Ruang Stasiun Barang

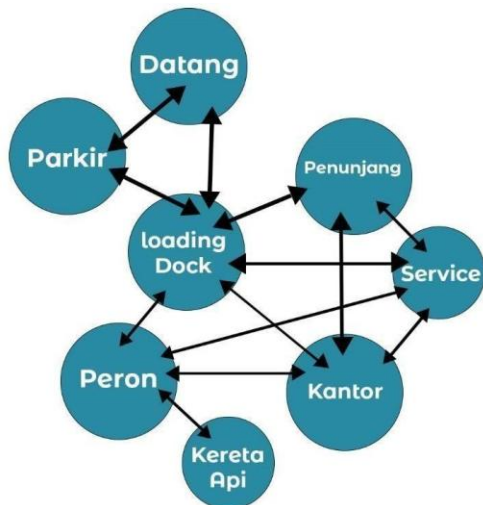


Diagram 3. hubungan ruang stasiun barang

c. Hubungan Fasilitas Ruang Pengelola

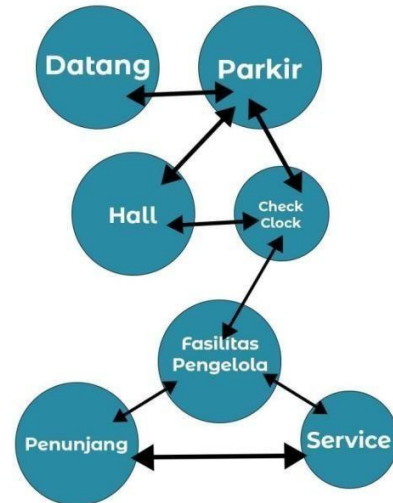
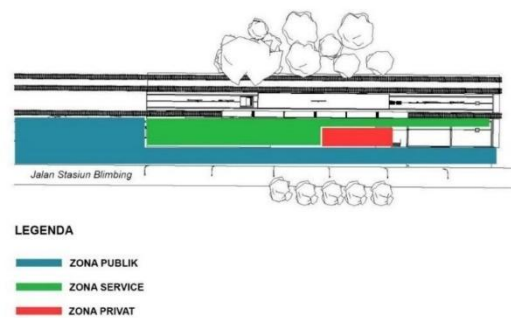


Diagram 4. hubungan fasilitas ruang pengelola

8. Zoning

Terdapat 3 bagian zona pada bangunan yaitu, zona public, zona service dan zona privat



Gambar 17. Zoning

9. Siteplan

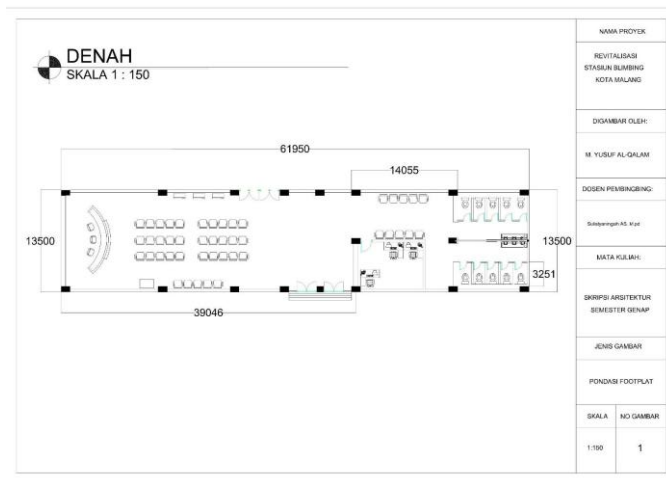
Lokasi perancangan berada di Kota Malang , tepatnya di Jalan Laksamana Adi Sucipto, Purwodadi, Blimbing, kota Malang, Jawa Timur



Gambar 18. Lokasi Stasiun Blimbing

V. HASIL RANCANGAN TAPAK

➤ Denah



Gambar 19. Denah

➤ Gambar Hasil Redesain Dan Visualisasi 3D

Pada gambar visualisasi 3D merupakan visualisasi salah satu objek massa bangunan dari objek rancangan. Gambar tersebut menjelaskan bentuk bentuk bangunan dari stasiun kereta api, terdiri dari area utama dan area penunjang.

• Tampak Perspektif Manusia



Gambar 20. Perspektif

• Tampak Depan



Gambar 21. Tampak Depan

• Tampak Peron Dan Area Tunggu Penumpang



Gambar 22. Area Peron

• **Tampak Area Parkir**



Gambar 23. Area Parkir

VI. KESIMPULAN

Seiring berkembangnya minat masyarakat terhadap moda transportasi membuat pemerintah kota harus mengimbangi dengan penyediaan lokasi transportasi dengan fasilitas yang memadai. Perancangan stasiun kereta api ini akan mewadahi masyarakat dalam menggunakan transportasi kereta api yang aman, nyaman, dan dapat mempermudah masyarakat dalam berpergian. Dapat menarik minat masyarakat juga untuk berpergian dengan menggunakan transportasi umum. Yang mana akan banyak dampak positif yang dapat dihasilkan. Sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap transportasi umum.

Penerapan konsep minimalis modern pada stasiun ini menjadikan stasiun ini lebih ramah pengunjung dengan lahan parkir kendaraan yang memadai serta ruang tunggu yang lebih luas.

VII. REFRENSI

- [1] Alfari Shabrina. Mengenal Arsitektur lebih dalam, (Online). (<https://www.arsitag.com/article/mengenal-lebih-dalam-arsitekturminimalis>) diakses pada 24 Juni 2021
- [2] Antoniades Anthony C. 1992. 20 Poetics of Architecture. (Online), ([https://Wikipedia.\(n.d.\).arsitekturmodern](https://Wikipedia.(n.d.).arsitekturmodern)) diakses 24 Juni 2021
- [3] Peradaban dan Arsitektur Modern. Penerbit Arsitektur. UMJ Press. Jakarta. Ashadi. 2016.
- [4] Definisi Art Nouveau. Sulawesi Utara: Universitas Sam RatuLangi Ashadi. 2018.
- [5] *Revitalisasi*. Surabaya: Institute Teknologi Sepuluh November Danisworo. 2002.
- [6] *Kajian Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan*. Jurnal Reka Raksa Institute Teknologi Nasional. 2(1) Iranda Vineke. 2013.
- [7] Jinyi, Z., & Chao, W. (2010, November). *A research of train interior color design based on passenger experience*. In Computer-Aided Industrial Design & Conceptual Design (CAIDCD). 1: 439-442
- [8] *Revitalisasi*. Surabaya: Institute Teknologi Sepuluh November Laretna. 2002.
Arsitektur Minimalis Modern. Surabaya: Erlangga Larson. 1993.
- [9] Mallgrave, H.F. 2005. Modern Architectural Theori. New York: Published in the United States of America by Cambridge University Press
- [10] *Stasiun Kereta Api di Kota Malang*. Jurnal Pengilon. 1 (5): 388-399 Mulyadi Lalu Kasih Gisca Bunga & Haranto Suryo Tri 2021

- [11] *Transportasi di Indonesia*. Jakarta: Erlangga Nasution. 1996.
- [12] *Metodologi penelitian*. Surabaya: Erlangga Nazir. 1988.
- [13] *Dasar Arsitektur Organik*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta Pearson. 2002.
- [14] *Arsitektur Organik*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta Rasikha. 2009.
- [15] *Arsitektur New Brutalisme*. JurnalMatrasain. 2(8) Sinaga, R. Tinangon, Alvin, dkk. 2011.
- [16] *Tingginya Minat Masyarakat terhadap transportasi*. SumatraBarat: Universitas Andalas Triwinarto. 1997.
- [17] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan terkait perkeretaapian*. Jakarta: Kementerian perhubungan Republik Indonesia. 1992.
- [18] *Pedoman Revitalisasi Kawasan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2010
- [19] *Le Corbusier: Aliran Arsitektur Kubisme*. Malang: Universitas Merdeka Wahjutami. 2017
- [20] *Tjakra negara: Pengangkutan atau Transportasi*. Medan: Universitas HKBP Nomensen Sembiring. 2018